

PENGARUH PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA BILUNGALA KECAMATAN BONE PANTAI KABUPATEN BONE BOLANGO

Anzar¹, Sri Endang Saleh², Ivan Rahmat Santoso³, Syarwani Canon⁴

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia ^{1,2,3}

E-mail penulis¹: binalawan335@gmail.com¹

Abstract: To improve The Welfare of the poor communities in Indonesia, the government uses various programs and stimulto overcome the problem of poverty. One of the special programs issued by the government to accelerate poverty reduction is the Conditional Cash Transfer known as the Family Hope Program (PKH). This research uses descriptive quantitative research methods using primary data, with a population of 84 PKH recipient households, using simple linear regression analysis techniques. It was found that the Family Hope Program has a negative and significant influence on thr welfare of the poor communities in Bilungala village, indicating that the more value of the Family Hope Program, the lower the level of welfare in Bilungala Village, Bone Pantai Sub-district, Bone Bolango Regency.

Keywords: Family Hope Program, Welfare, Community

Abstrak: Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Indonesia, pemerintah menggunakan berbagai program dan stimulus untuk mengatasi masalah kemiskinan. Salah satu program khusus yang dikeluarkan pemerintah dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan adalah Program Bantuan Tunai Bersyarat yang dikenal dengan nama Program Keluarga Harapan (PKH). Pada penelitian ini memiliki tujuan yaitu Untuk mengetahui pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Bilungala Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data primer, jumlah populasi 84 rumah tangga penerima PKH, dengan menggunakan teknik analisi regresi liar sederhana. Pada penelitian ini ditemukan hasil Program Keluarga Harapan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Bilungala, Artinya semakin banyak nilai yang diterima Program Keluarga Harapan maka semakin rendah tingkat kesejahteraan yang ada di Desa Bilungala Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango.

Kata Kunci: Program Keluarga Harapan, Kesejahteraan, Masyarakat

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat adalah fenomena umum dalam banyak negara, termasuk Indonesia. Penting bagi pemerintah untuk mengelola pertumbuhan penduduk ini agar dapat diiringi dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan tidak hanya mencakup aspek ekonomi, tetapi juga melibatkan aspek-aspek lain seperti pendidikan, kesehatan, dan kehidupan sosial. Undang-undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial menjadi kerangka kerja untuk memahami kesejahteraan sosial di Indonesia. Dalam undang-undang ini, kesejahteraan sosial diartikan sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri serta melaksanakan fungsi sosialnya. Dengan kata lain, kesejahteraan sosial mencakup aspek ekonomi dan non-ekonomi. Pada hakikatnya, permasalahan sosial timbul dari dapat atau tidaknya kebutuhan manusia terpenuhi.

Hubungan antara kesejahteraan dan kemiskinan sangat erat terkait, karena tingkat kemiskinan dapat secara signifikan mempengaruhi kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Kemiskinan tidak hanya menciptakan tantangan ekonomi bagi individu dan keluarga, tetapi juga dapat berdampak negatif pada aspek-aspek kesejahteraan lainnya, seperti kesehatan, pendidikan, dan akses terhadap layanan dasar. Individu yang hidup dalam kondisi kemiskinan cenderung menghadapi ketidakpastian finansial, kesulitan mengakses perawatan kesehatan yang memadai, dan terbatasnya peluang pendidikan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kesejahteraan harus mencakup strategi yang secara langsung mengatasi akar masalah kemiskinan, seperti memberikan akses yang lebih baik kepada pendidikan dan pekerjaan yang layak, serta melibatkan kebijakan yang mendukung redistribusi ekonomi untuk mengurangi kesenjangan sosial.

Kemiskinan adalah kondisi dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupannya. Kemiskinan ditandai dengan rendahnya kualitas hidup penduduk, pendidikan, dan kesehatan. Tentu saja menyandang status keluarga miskin bukanlah keinginan setiap orang tetapi keadaanlah yang memaksakan mereka untuk menjalani hidup sebagai keluarga miskin. Di Indonesia sendiri kemiskinan seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak sudah menjadi hal yang sangat kompleks dan ini menjadi permasalahan utama yang harus diselesaikan oleh pemerintah dari masa ke masa. Berikut data kemiskinan Desa Bilungala dalamkurun waktu tiga tahun terakhir:



Sumber: Pemerintah Desa Bilungala

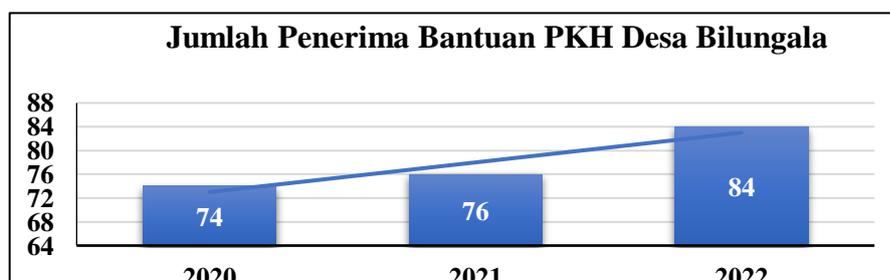
Gambar 1. Persentasi Penduduk Miskin Desa Bilungala

tingkat kemiskinan Desa Bilungala pada tahun 2020 sebanyak 42% jumlah masyarakat miskin, pada tahun 2021 sebanyak 37% jumlah masyarakat miskin, dan pada tahun 2022 sebanyak 31% jumlah masyarakat miskin. Dapat disimpulkan bahwa jumlah masyarakat miskin yang di Desa Bilungala dalam kurun waktu tiga tahun terakhir mengalami penurunan. Dalam rangka menangani masalah kemiskinan di Indonesia, pemerintah menggunakan berbagai program dan stimulus untuk mengatasi masalah kemiskinan. Salah satu program khusus yang dikeluarkan pemerintah dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan adalah Program Bantuan Tunai Bersyarat yang dikenal dengan nama Program Keluarga Harapan (PKH) yang dilaksanakan sejak tahun 2007 Program Keluarga Harapan atau yang sering disebut dengan PKH adalah program asistensi sosial kepada rumah tangga yang memenuhi kualifikasi tertentu dengan memberlakukan persyaratan dalam rangka untuk mengubah perilaku miskin. Program sebagaimana dimaksud merupakan program pemberian uang tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dan bagi anggota keluarga RTSM diwajibkan melaksanakan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Program semacam ini secara internasional dikenal sebagai program conditional cash transfers (CCT) atau program Bantuan Tunai Bersyarat. Persyaratan tersebut dapat berupa kehadiran di fasilitas pendidikan (misalnya bagi anak usia sekolah), ataupun kehadiran di fasilitas kesehatan (misalnya bagi anak balita, atau bagi ibu hamil).

Dengan demikian, PKH adalah salah satu instrumen kebijakan yang digunakan oleh pemerintah Indonesia untuk mencapai tujuan meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat, sejalan dengan prinsip-prinsip yang diatur dalam Undang-undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Program Keluarga Harapan di Desa Bilungala Kecamatan Bone Pantai telah berjalan mulai tahun 2008 sampai sekarang, dan selama ini antusias masyarakat peserta PKH ini sangat tinggi dilihat dari semangat para masyarakat untuk menghadiri setiap pertemuan yang dilakukan setiap bulannya yang dipimpin oleh pendamping PKH Rustam Poluwa Dai. Setiap pengurus dari rumah tangga miskin peserta PKH didominasi oleh ibu-ibu rumah tangga yang rata-rata berpendidikan rendah bahkan banyak diantara mereka tidak bisa membaca dan menulis tetapi semangat mereka untuk selalu mengikuti pertemuan bisa dibilang cukup tinggi. Meskipun mereka tidak berpendidikan tetapi mereka diberi arahan untuk tidak membiarkan anak-anak mereka ikut terbelenggu dan jauh dari dunia pendidikan, sehingga kelak mereka bisa memiliki masa depan yang lebih baik. Namun tidak jarang juga ada orang tua yang tidak peduli dan bahkan membiarkan anaknya bekerja membantu orang tua padahal seharusnya mereka belajar di sekolah. Oleh karena itu, PKH diharapkan mampu merubah pola pikir orang tua tentang pentingnya pendidikan sehingga mereka mampu mengarahkan anak-anak mereka untuk terus belajar demi masa depan dan diharapkan para orangtua mampu memanfaatkan bantuan yang diberikan dengan sebaik-baiknya.

Peserta PKH adalah rumah tangga sangat miskin/keluarga sangat miskin (RTSM/KSM) yang sesuai dengan kriteria BPS dan memenuhi satu atau beberapa kriteria program, yaitu: (1) Bantuan ibu hamil/menyusui, (2) Bantuan anak usia dibawah 6 tahun, (3) Bantuan peserta pendidikan setara SD/ sederajat, (4) Bantuan peserta pendidikan setara SMP/ sederajat, (5) Bantuan peserta pendidikan setara SMA/ sederajat, (6) Bantuan penyandang disabilitas berat, (7) Bantuan lanjut usia 70 tahun keatas.

Berikut data penerima Program Keluarga Harapa (PKH) Desa Bilungala Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango dalam kurun waktu 3 tahun terakhir:



Sumber: Pemerintah Desa Bilungala

Gambar 2. Jumlah Penerima Bantuan PKH

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa penerima Program Keluarga Harapan di Desa Bilungala Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango tiap tahunnya semakin meningkat, Pada tahun 2020 sebanyak 74 orang penerima PKH, Pada tahun 2021 sebanyak 76 orang penerima PKH, Dan pada tahun 2022 sebanyak 84 orang penerima PKH.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengetahui Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan masyarakat miskin di Desa Bilungala Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah masyarakat yang menerima Program Bantuan Sosial (PKH). Berdasarkan hal tersebut maka, jumlah masyarakat atau rumah tangga yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu sejumlah 84 orang, diambil dari jumlah penerima PKH tahun terakhir, kemudian sampel yang digunakan Penarikan sampel ini didasarkan pada teknik penarikan sampel (Arikunto, 2017) yaitu apabila penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, Tetapi jika subjek lebih dari 100, maka diambil antara 10-15% atau 25-30% atau tergantung dari kesiapan peneliti. Maka dari jumlah fokus peneliti yang diteliti kurang dari 100, maka peneliti menentukan bahwa sampel dalam penelitian ini sebanyak 84 orang sesuai dengan jumlah populasi.

HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang melibatkan inovasi riset, penafsiran, interpretasi data, Serta korelasi yang dihasilkan, beserta generalisasi hasilnya. Jika ada hipotesis, Maka bagian ini menjelaskan proses dan hasil uji hipotesis. Presentasi hasil penelitian harus terstruktur dengan baik agar dapat dibaca dan dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, peneliti menyusun rangkaian pengujian sebagai berikut ini.

1. Hasil Analisis Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif ini dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata – rata (Mean), tertinggi (Max), terendah (Min), dan standar deviasi dari masing – masing variabel yaitu Program Keluarga Harapan (X), dan Kesejahteraan Masyarakat Miskin (Y). Untuk hasil Analisis Deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesejahteraan Masyarakat	84	26.00	47.00	39.3095	6.19750
PKH	84	42.00	71.00	59.7619	8.03849
Valid N (listwise)	84				

Sumber. SPSS 2023 (Diolah)

Berdasarkan tabel 4 Hasil Analisis Deskriptif diatas, dapat dijeskan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah:

1. Variabel Program Keluarga Harapan (X), Dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai Minimum sebesar 42 sedangkan nilai Maksimum sebesar 71 dan diketahui Rata - rata (mean) sebesar 59,7619 kemudian Standar Deviasi yaitu 8,03849
 2. Variabel Kesejahteraan Masyarakat Miskin (Y), Dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai Minimum sebesar 26 sedangkan nilai Maksimum sebesar 47 dan juga diketahui Rata - rata (mean) sebesar 39,3095 kemudian Standar Deviasi yaitu 6,19750.
2. Hasil Uji Validitas
- Pada penelitian, cara untuk mengetahui sebuah kuisioner valid yakni, apabila nilai signifikan < 0,05 maka kuisioner tersebut dinyatakan valid. Berikut hasil pengujian validitas.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

No Item	R hitung	R tabel5%	Kriteria
Item 1	0.501	0,144	Valid
Item 2	0.350	0,144	Valid
Item 3	0.451	0,144	Valid
Item 4	0.324	0,144	Valid
Item 5	0.487	0,144	Valid
Item 6	0.441	0,144	Valid
Item 7	0.515	0,144	Valid
Item 8	0.294	0,144	Valid
Item 9	0.477	0,144	Valid
Item 10	0.376	0,144	Valid
Item 11	0.539	0,144	Valid
Item 12	0.315	0,144	Valid
Item 13	0.467	0,144	Valid
Item 14	0.370	0,144	Valid
Item 15	0.521	0,144	Valid
Item 16	0.604	0,144	Valid
Item 17	0.321	0,144	Valid
Item 18	0.319	0,144	Valid
Item 19	0.231	0,144	Valid
Item 20	0.422	0,144	Valid
Item 21	0.223	0,144	Valid
Item 22	0.396	0,144	Valid
Item 23	0.295	0,144	Valid
Item 24	0.352	0,144	Valid
Item 25	0.387	0,144	Valid

Sumber. SPSS 2023 (Diolah)

Berdasarkan tabel 5 di atas, semua item pertanyaan di atas menunjukkan nilai signifikansi < 0,05. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dari setiap indikator dinyatakan valid.

3. Hasil Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, reliabilitas suatu kuesioner dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi, di mana kuesioner dianggap reliabel jika nilai signifikansi < 0,60. Berikut adalah hasil pengujian validitas.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabel

Nilai Acuan	Cronbach's Alpha	Keterangan
0,60	0,782	Reliabel

Sumber. SPSS 2023 (Diolah)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, semua item pertanyaan di atas menunjukkan nilai signifikansi < 0,60. Artinya semua item pertanyaan dari setiap indikator dinyatakan reliabel.

4. Pengujian Hipotesis Statistik

Uji hipotesis digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan variabel dependent.

5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika R^2 semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas semakin besar terhadap variabel terikat. Berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.379 ^a	.144	.133	5.76911

a. Predictors: (Constant), phk

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber. SPSS 2023 (Diolah)

Dari hasil analisis tabel 4.4 di dapatkan **R = 0,379** dan **R Square = 0,144**. Artinya bahwa model regresi yang di peroleh mampu menjelaskan bahwa variabel Program Keluarga Harapan (X) dapat mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Desa Bilungala sebesar **14,4%**.

6. Hasil Uji T

Uji T digunakan untuk menguji secara parsial, bagaimana pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Jika angka (Sig.) < Probabilitas 0,5 atau nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Hipotesis diterima). Sedangkan jika angka (Sig.) > Probabilitas 0,5 atau $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Hipotesis ditolak). Berikut ketentuan apabila hasilnya positif atau negatif sebagai berikut:

1. Positif

- a) $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima (ada pengaruh).
- b) $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka, H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak ada pengaruh).

2. Negatif

- a) $(-) t_{hitung} < (-) t_{tabel}$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima (ada pengaruh).
- b) $(-) t_{hitung} > (-) t_{tabel}$ maka, H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak ada pengaruh).

Nilai probabilitas yang digunakan $\alpha = 0,5$ dan besar T_{tabel} dicari dengan menggunakan rumus $df = n - k$, dimana $n =$ banyaknya responden (sampel) sedangkan $k =$ banyaknya variabel (bebas + terikat). Jadi $df = 84 - 2 = 82$, T_{tabel} yaitu **1,9879**.

Tabel 8. Hasil Uji T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	55.619	4.438		12.533	0.000

pkh	-0,273	0,074	-0,379	-3,713	0,000
-----	--------	-------	--------	--------	-------

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber. SPSS 2023 (Diolah)

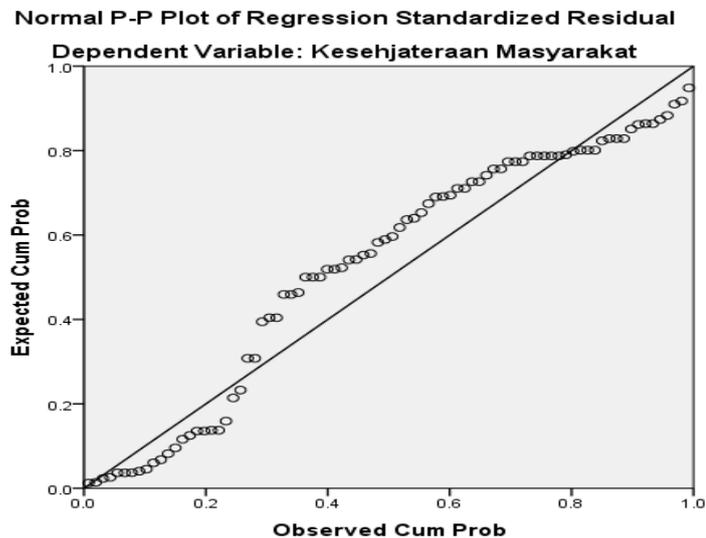
Pada tabel 8 diatas dapat disimpulkan bahwa variabel Program Keluarga Harapan (X) memiliki nilai Signifikan (Sig.) sebesar $0,000 < 0,5$, sedangkan nilai Coefficient variabel Program Keluarga Harapan (X) sebesar $-0,273 < 1,9879$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H0 ditolak dan Ha diterima, Variabel Program Keluarga Harapan memiliki nilai signifikan $0,000$ sedangkan nilai coeficien $-0,273$ artinya variabel Program Keluarga Harapan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Desa Bilungala atau setiap peningkatan nilai variabel Program Keluarga Harapan sebesar 1% akan mengurangi kesejahteraan sebesar $0,273$.

7. Uji Asumsi Klasik

8. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan apakah variable pengganggu atau residual dari model regresi berdistribusi normal dengan menggunakan model Normal p-p plot. Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika titik-titik atau data berada divdekot atau mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatakan maka nilai residual berdistribusi normal.
2. Sementra itu, jika titik-titik menjauh atau tersebar dan tidak mengikuti garis diagonalnya maka hal ini menunjukkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal.



Gambar 3. Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 3 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik plotting yang terdapat pada gambar selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Dengan demikian maka asumsi normalitas untuk nilai residual dalam analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini dapat terpenuhi.

9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksambungan varians residual dari pengamatan ke pengamatan pada suatu variabel model regresi.

Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.504	2.632		1.331	0.187
PKH	0.030	0.044	0.075	0.682	0.497

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: SPSS 2023 (Diolah)

Jika nilai (sig.) lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Pada tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa nilai (sig.) 0,497 > 0,05. Jadi dapat di simpulkan bawah pad uji heteroskedastisitas ini tidak terjadi gejala dalam model regresi.

PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan ini akan menjelaskan tujuan dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Tujuan pelaksanaan penelitian ini ialah: 1) Untuk mengetahui pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Bilungala Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango, 2) Untuk mengetahui pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Desa Bilungala Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango.

Dalam penelitian ini terdapat hipotesis yang di kembangkan oleh peneliti yaitu, H1: Diduga PKH (X) berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Miskin(Y).

Pada tahun terakhir teradapat 84 keluarga penerima Program Keluarga Harapan. Bantuan tunai disalurkan setiap bulan kepada keluarga penerima, juga mendapatkan program pendidikan dan kesehatan yang mendukung keluarga. Pemantauan dilakukan setiap trimester untuk mengukur keberhasilan program. Evaluasi mencakup peningkatan angka partisipasi dalam pendidikan dan akses pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil uji statistik dalam uji T variabel Program Keluarga Harapan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Desa Bilungala, Semakin banyak penerima bantuan Program Keluarga Harapan maka semakin rendah pula tingkat kesejahteraan masyarakat. Artinya hipotesis pada penelitian ini dapat **diterima**. Pada penelitian (Lestari & Talkah, 2020) dengan judul “Analisis Pengaruh Bantuan Sosial Pkh Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pkh Di Kecamatan Pangungrejo Kabupaten Blitar”, Terdapat hasil penelitian yaitu Terdapat pengaruh Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Program Keluarga Harapan di Kecamatan Pangungrejo Kabupaten Blitar. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t bahwa nilai Signifikansi (Sig.) sebesar 0.000 lebih kecil dari probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Desa Bilungala Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango.

KESIMPULAN

Berdasarkan urain yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu, Dengan adanya bantuan tunai melalui Program Keluarga Harapan kehiupan masyarakat penerima lebih sejahtera, juga lebih meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan memeberikan layanan kesehatan kepada penerima Program Keluarga Harapan.

Berdasarkan hasil uji statistik dalam uji T ditemukan hasil bahwa Program Keluarga Harapan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Desa Bilungala Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango, Artinya semakin banyak penerima bantuan Program Keluarga Harapan maka semakin rendah pula tingkat kesejahteraan masyarakat.

SARAN

Setelah melakukan penelitian ini dan pembahasan hasil penelitian tentang Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Desa Bilungala Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango.

Adapun saran yang dapat disampaikan setelah melakukan penelitian ini dan memperoleh hasil dari penelitian yaitu:

1. Bagi Pemerintah Setempat
Pemerintah desa hendaknya harus lebih memperhatikan kondisi masyarakat dan mengatasi semua permasalahan sosial yang mengakibatkan pendapatan masyarakat rendah sehingga dapat menyebabkan kesejahteraan masyarakat menjadi menurun. Kesejahteraan suatu keluarga ditentukan oleh pendapatan keluarga itu sendiri.
2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat Desa Bilungala Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango, peneliti menghimbau agar penyaluran bantuan Program Keluarga Harapan dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih mendalam lagi dengan menggunakan teori yang berbeda sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan khususnya untuk peyaluran Program Keluarga Harapan di Desa Bilungala Kecamatan Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S., Purwanto, Sumartono, & M.Makmur. (2013). Implementasi kebijakan program keluarga harapan (PKH) Dalam Memutuskan Rantai Kemiskinan. *Wacana*, 16(2), 79–96.
- Arikunto. (2017). *METODOLOGI PENELITIAN*. 57–74.
- Itang. (2014). *Faktor faktor penyebab kemiskinan*. 1–30.
- Lestari, R. W., & Talkah, A. (2020). Analisis Pengaruh Bantuan Sosial Pkh Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pkh Di Kecamatan Pangungrejo Kabupaten Blitar. *REVITALISASI: Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 229–241.
- Perwito, P., & Dheani Andaresta. (2022). Pengaruh Integrated Marketing Communication (Imc) Terhadap Keputusan Pembelian Produk Rajutan Pada Cv. Eka Jaya Mandiri Binong Jati Bandung. *EKBIS (Ekonomi & Bisnis)*, 10(1), 43–49. <https://doi.org/10.56689/ekbis.v10i1.586>
- R. Matana, T. (2016). Faktor Penyebab Penduduk Miskin Di Kecamatan Lage. *Ekomen*, 16(1), 68–77.
- Rachel Kaerina R Tumampas, Ivan Rahmat Santoso, H. M. (2023). *Analysis of the Effect of Family Hope Program (PKH) Social Assistance on Poverty Alleviation in Bone Bolango Regency in 2011-2021*.
- Rah Adi Fahmi, G., Setyadi, S., & Suuro, U. (2018). Analisis Strategi Penanggulangan Kemiskinan Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 8(2), 227–248. <https://doi.org/10.35448/jequ.v8i2.4450>
- Sari, W., Prayendi, D. A., Aulia, R. G., Idzni, H., Yunus, S. M., Dwijaya, R., & Rachmalija, S. (2022). Kebijakan Anti Kemiskinan Program Pemerintah dalam Penaggulangan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(1), 1–10.
- Setyawardani, D. T. R., Paat, C. J., & Lesawengen, L. (2020). Dampak Bantuan PKH terhadap Masyarakat Miskin di Kelurahan Bumi Nyiur Kecamatan Wanea Kota Manado. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(2), 1–14.
- Subhan, M. (2019). Paradigma Islam Tentang Kemiskinan Dan Solusi Pemecahannya. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 4(1), 24–34. <https://doi.org/10.30736/jesa.v4i1.54>
- Sugiyono. (2018). *metode penelitian Kuantitatif,Kualitatif,Dan R&B*, Penerbit Alfabeta,Badung.
- Suryawati, C. (2010). Managerial communication - The key to continuous engagement and competitive advantage. *Proceedings - European Aviation Safety Seminar, EASS*, 08(03), 585–597.
- Syahrial, S., & Desrina, T. (2022). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Menanggulangi Kemiskinan (Studi Kasus Di Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 2(1), 58–74. <https://doi.org/10.47233/jebs.v2i1.63>